

**STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI SISWA DI
MIN 2 MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Menejemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

SITI NURJANA PENDE

NIM: 18.2.4.035



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1443H/2022M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjana Pende
NIM : 18.2.4.035
Tempat/Tgl Lahir : Bolmut, 01 Juni 2000
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Padang Barat Dusun IV, Kecamatan Bintauna,
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
(BOLMUT).
Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah
Dalam Meningkatkan Literasi Siswa**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 03 Juli 2023

Siti Nurjana Pende

NIM: 1824035

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing dan penguji penulisan skripsi, saudari **Siti Nurjana Pende NIM 1824035**, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “**Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa.**” Karenanya pembimbing I dan pembimbing II memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memenuhi Ujian *Hasil Penelitian Skripsi*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Latif Samal, M. Pd. (.....)

PEMBIMBING II

Dr. Ikmal, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I

Prof, Dr. Rukmina Gonibala, M.Si (.....)

PENGUJI II

Lies Kryati, M.Ed. (.....)

Manado, 04 Juli 2023

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanudin, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Segala-galanya. Atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado, dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lembaga Pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini. Tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motifasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini, masih banyak kekurangan. Oleh karen itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Ikmal, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motifasi, kritikan, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Kepada keluarga besar khususnya Ibunda dan Ayah tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan berusaha dengan sekuat tenaga untuk bisa membiayai baik dalam bentuk moril dan materil agar penulis bisa merasakan Pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M. HI dan seluruh jajarannya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Arhanudin, M.Pd.I.
4. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I.
5. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I..
6. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I.
7. Plt. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Abd Muis Daeng Pawero, M.Pd.
8. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
10. Dosen Penguji I, Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si dan Dosen Penguji II, Lies Kryati M.Ed.
11. Kepala Madrasah MIN 2 Manado, Siti Zuchro, S.Ag. M.Pd.
12. Seluruh Guru dan Staf Tata Usaha MIN 2 Manado yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
13. Sahabat-sahabat arsy kost, dan ibu kos, yang selalu memberikan doa, motifasi serta dukungan agar penulis tidak patah semangat dalam menyusun skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terkhususnya generasi muda dan menjadi referensi bagi teman-teman mahasiswa. Semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt, Aamiin.

Manado, 03 Agustus 2023

Penulis

Siti Nurjana Pende

NIM. 1824035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUA PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Pengertian Judul	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11-29
A. Konsep Strategi Pengelolaan Perpustakaan.....	11
B. Konsep Perencanaan Penglolaan Perpustakaan	15
C. Konsep Budaya Literasi.....	21
D. Penelitian Yang Relevan/Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-37
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38-63

A. Gambaran Umum Min 2 Manado	38
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	53
BAB V PENUTUP	64-66
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70-101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian	70
Lampiran 2	Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian.....	71
Lampiran 3	Surat Keterangan Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	72
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	73
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara Dengan Guru	74
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara Dengan Pustakawan	75
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara Dengan Siswa Kelas VB	76
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara Dengan Siswa Kelas VA	77
Lampiran 9	Surat Keterangan Wawancara Dengan Siswa Kelas VIB	78
Lampiran 10	Pedoman Observasi	79
Lampiran 11	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah	80
Lampiran 12	Pedoman Wawancara Dengan Pustakawan Dan Wakil Kurikulum	81
Lampiran 13	Pedoman Wawancara Dengan Guru Dan siswa	82
Lampiran 14	Daftar Narasumber.....	83
Lampiran 15	Catatan Lapangan Wawancara Dengan Kepala Madrasah	84
Lampiran 16	Catatan Lapangan Wawancara Dengan Pustakawan.....	88
Lampiran 17	Catatan Lapangan Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	91
Lampiran 18	Catatan Lapangan Wawancara Dengan Guru	94
Lampiran 19	Catatan Lapangan Wawancara Dengan Siswa Kelas VB	96
Lampiran 20	Catatan Lapangan Wawancara Dengan Siswa Kelas VIB	98
Lampiran 21	Catatan Lapangan Wawancara Dengan Siswa Kelas VA	100

ABSTRAK

Nama Penyusun : Siti Nurjana Pende
NIM : 18.2.4.035
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : *Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi siswa.*

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan di madrasah dalam meningkatkan literasi siswa (2) Bagaimana perencanaan strategi dalam pengelolaan perpustakaan di MIN 2 Manado (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan perpustakaan madrasah dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan perpustakaan madrasah dalam meningkatkan literasi siswa di MIN 2 Manado dan perencanaannya serta faktor pendukung dan pengambatnya.

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berlokasi di MIN 2 Manado, Kecamatan Bunaken, mulai dari September sampai Oktober 2022. Sumber data dalam bentuk data primer, data sekunder, kemudian metode pengumpulan data dengan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis dan berupa reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Dan pengujian keabsahan data berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di MIN 2 Manado, yaitu dengan: 1). Membuat jadwal kunjungan perpustakaan setiap kelas, Penyediaan pojok baca, Memberikan tugas membaca yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran dan menyediakan ruangan bacaan yang nyaman. 2). Sudah ada pembiasaan tentang literasi kepada semua siswa, untuk literasi interen setiap senin sampai Kamis dan hari Sabtu, untuk literasi umum setiap sebulan sekali, 3). Faktor pendukung yaitu ada kemauan siswa membaca dan perpustakaan yang nyaman dan bersih, kendala yang dihadapi yaitu diantara siswa ada yang tidak suka membaca, anggaran yang belum terlalu mencukupi, sarana prasarana yang masih kurang.

Kata Kunci : Pengelolaan Perpustakaan Madrasah, Budaya Literasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat membantu perkembangan potensi dan kemampuan manusia agar bermanfaat bagi kehidupannya. Kegiatan memajukan Pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan Pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam memperoleh pendidikan maka madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang telah dirancang sepenuhnya untuk melakukan proses pembelajaran bagi para peserta didik. Madrasah ini disediakan untuk mencetak generasi yang lebih baik, berkualitas serta berakhlak mulia.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) لَمْ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Tahun 2003), h. 1-2

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al- Alaq: 1-5)²

Di Riwayatkan dari Aisyah r.a. dia berkata “wahyu pertama yang sampai kepada rasulullah Saw., yaitu melihat kebenaran dalam mimpi, beliau melihatnya seperti kelihatan fajar subuh. Setelah itu, beliau lebih suka melakukan khalwat (penyendirian), beliau bertahannuts di gua Hira beliau merenung dan beribadah disana siang dan malam. Untuk melakukan tahannuts, beliau mempersiapkan bekal dan berbagai persiapan. Apabila bekal telah habis, beliau pulang kepada istri tercinta, yaitu Khadijah untuk menyiapkan kembali. Demikian yang dilakukan beliau hingga datanglah wahyu pertama dengan datangnya malaikat kepada beliau. Jibril berkata, “Bacalah!” Aku menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” Kembali ia merangkulku untuk yang kedua kalinya hingga dadaku terasa sesak. Setelah itu ia melepaskanku dan berkata lagi “bacalah!” Aku menjawab aku tidak bisa “membaca.” Maka untuk yang ketiga kalinya ia merangkulku dan dadaku terasa sesak, setelah itu, ia melepaskanku dan membacakan surah Al-alaq ayat 1-5.³

² Al-Qur’an dan *Terjemahan*, Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2005).

³ Ibnu Katsir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Dalam Satu Buku* (Bandung: 2012) h. 602

Surah Al-alaq ayat 1-5 merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis merupakan kunci kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam ayat-ayat ini terkandung bukti bahwa Allah SWT, yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas, kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama yaitu membaca dan menulis serta menganugerahkannya berbagai ilmu.⁴

Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan nasional.⁵

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 ini diharapkan keberadaan perpustakaan benar-benar menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan perkembangan perpustakaan di Indonesia sehingga perpustakaan menjadi bagian hidup keseharian masyarakat Indonesia.

⁴ Thalhas, *Tafsir Pase : Kajian surah Al-Fatihah dan Surah-Surah Dalam Juz 'Ammah*, (Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-qur'an Pase, 2001), h.249-250

⁵ UU RI No, 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Tahun 2007), h. 1

Apabila mendengar kata “perpustakaan”, barangkali gambaran spontan yang muncul dalam pikiran kita adalah sebuah gedung menyimpan buku, yang dipenuhi dengan rak-rak berisi buku. Gambaran semacam itu tidak dapat dikatakan salah, karena dalam bahasa Indonesia kata “pustaka” memang berarti “buku”, akan tetapi kalau dikaji lebih mendalam gambaran itu masih jauh dari pemahaman yang tepat mengenai perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan gedung dan buku saja, tetapi juga dengan system penyimpanan, pemeliharaan, dan pengguna. Sesungguhnya, perpustakaan adalah suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pengolahan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana-prasarana. Berbagai unsur terlibat dalam pengelolaan perpustakaan, antara lain sumber daya manusia, pengguna, sarana prasarana, berbagai fasilitas pendukung, dan yang terpenting adalah koleksi yang disusun berdasarkan system tertentu.⁶

Pada awal mulanya koleksi perpustakaan hanya terbatas berupa buku cetak saja. Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi jenis koleksi perpustakaan juga berkembang ke bentuk-bentuk media noncetak, seperti microfilm, mikrofis, audio tape, piringan hitam, pita magnetik, video tape, slide, kaset, CD, DVD, dan lain sebagainya. Masuknya komputer ke perpustakaan telah mengubah secara drastis wajah perpustakaan, dari perpustakaan yang memberikan pelayanan secara manual menjadi perpustakaan

⁶ Rahayuningsih, *Pengelolaan perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 1

yang terotomasi, dari perpustakaan yang dibatasi oleh dinding dan ruangan menjadi perpustakaan tanpa batas yang dilengkapi dengan sarana-sarana elektronik untuk mengakses informasi dalam berbagai format dan dari berbagai sumber diseluruh dunia.

Perpustakaan, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa dikala senggang. Perpustakaan menjadi sumber, alat, dan sarana, untuk belajar. Perpustakaan harus memiliki ruang tersendiri dan setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Karena itu, pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara profesional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah. maka, tidak bisa dibantah, perlu ada pustakawan yang siap mengelola perpustakaan secara profesional.⁷

Mengelola perpustakaan secara profesional tentu dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen perpustakaan. sedangkan manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen diterapkan dalam suatu organisasi. Ini berkaitan dengan bagaimana perpustakaan membuat perencanaan, menentukan tujuan, kebijakan dan standar operasional yang jelas sehingga perpustakaan dapat berperan dalam proses pembelajaran.

⁷ Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 4

Pada akhirnya, perpustakaan didirikan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian itu mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, mandiri, percaya diri, dan terbuka untuk senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado adalah madrasah unggulan yang ada di Bailang, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Sudah seharusnya dalam hal ini peningkatan kualitas madrasah harus bersaing dengan lembaga Pendidikan umum lainnya, khususnya dibidang intelektual. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah siswa diwajibkan untuk memperbanyak referensi membaca buku yang ada di perpustakaan madrasah. Agar supaya pengetahuan mereka lebih baik dan bisa bersaing dengan Lembaga Pendidikan umum lainnya.

Observasi yang dilakukan bahwa pengelolaan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado masih bersifat manual, sehingga timbulnya kendala-kendala yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan, misalnya dari hal kesediaan buku yang masih kurang dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengelolaan perpustakaan yang baik sangat mempengaruhi minat baca siswa, sebagaimana fungsi perpustakaan adalah tempat membaca buku-buku dan memperluas pengetahuan serta memperdalam pengetahuan yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan.

Strategi pengelola perpustakaan terutama pengelola perpustakaan bekerja sama dengan guru-guru dan wali kelas, perpustakaan tersebut juga

menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi tersebut. Tugas utama perpustakaan sekolah juga memperhatikan dan penyediaan buku-buku yang masih kurang dalam perpustakaan.

Perpustakaan sekolah yang ada di MIN 2 Manado membuat jadwal untuk para siswa untuk membaca buku serta memahami isi buku yang ada di dalam perpustakaan. Kemudian guru juga berusaha membiasakan para siswa untuk membaca sebelum memulai pembelajaran, dengan waktu 15-20 menit agar siswa dapat memahami serta meningkatkan budaya baca siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut.

Dalam hal ini perpustakaan mampu meningkatkan budaya literasi, sehingga pengelola perpustakaan, wakil kepala sekolah bidang kur serta guru sama-sama bekerja terhadap pengelolaan perpustakaan dalam rangka meningkatkan budaya literasi siswa. peran perpustakaan madrasah mampu memberikan dan menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan serta informasi agar para siswa pun mudah dalam menciptakan semangat belajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dengan memaksimalkan peran dan fungsi perpustakaan madrasah guna menunjang terciptanya sumber daya manusia dalam lingkungan MIN 2 Manado maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian tentang strategi pengelolaan perpustakaan madrasah dalam meningkatkan budaya literasi, mempunyai jangkauan pembahasan yang luas

dan umum. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka batasan masalah penelitian ini yaitu: pengelolaan perpustakaan hanya mencakup pada sebuah strategi, pengelolaan, budaya literasi.

Selanjutnya, batasan masalah di atas dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan di madrasah dalam meningkatkan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado?
2. Bagaimana Perencanaan strategi dalam pengelolaan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan perpustakaan madrasah dalam meningkatkan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan perpustakaan madrasah dalam meningkatkan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan perpustakaan di madrasah dalam meningkatkan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado.
2. Untuk mengetahui bagaimana program kerja dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado.
3. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategis dalam pengelolaan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado.

Penelitian yang dilaksanakan di sekolah MIN 2 Manado ini menurut peneliti memiliki kegunaan yaitu

1. Manfaat teortis

- a. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan pada dunia Pendidikan khususnya dalam hal pengelolaan serta pemanfaatan sekolah, khususnya di MIN 2 Manado.
- b. Mendukung teori yang telah ada dan sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan sekolah
- b. Memberikan pemahaman bagi guru dan siswa tentang pentingnya pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat membantu meningkatkan minat membaca dan menulis siswa

D. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul. Maka, penulis memberikan pengertian judul sebagai berikut.

1. Strategi Pengelolaan, strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan⁸

Pengelolaan dalam kamus Bahasa Indonesia (KBI) lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁹

Strategi pengelolaan yang di maksud adalah suatu proses penataan kegiatan untuk dilaksanakan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Gunanya untuk menentukan keberhasilan dan sebagai bentuk tercapainya suatu rencana dan pencapaian suatu tujuan.

2. Perpustakaan, berasal dari kata dasar pustaka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku.¹⁰ Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *libraries*; tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan disebut *bibliotheca* yang artinya tentang buku, kitab.

1. ⁸ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2011), h.

⁹ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h.348

¹⁰ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.3S

3. Madrasah, berasal dari akar kata *darasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.¹¹
4. Budaya Literasi, dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan.¹²

¹¹ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.204

¹² Heru Susanto, *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea*, (Jurnal, Vol 1 No. 1, Maret 2016), h. 13.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Konsep Strategi Pengelolaan Perpustakaan*

1. Strategi Pengelolaan

Steiner dan Miner dalam Kadarsih, menyatakan bahwa strategi mengacu pada formulasi misi, tujuan dan objektif dasar organisasi, strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya, dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi Strategi.¹³

Menurut Chandler yang dikutip oleh Rangkuti, strategi merupakan rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu yang panjang, program lanjutan yang digunakan sebagai unggulan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴

Sedangkan Siagin dalam Faisal Rahmad menyatakan bahwa strategi adalah keputusan, tindakan dasar yang dibuat oleh manajer puncak dan di

¹³ Kadarsih, Ristiana Dan Zamroni, Muhammad''Urgensi *Manajemen Strategis Dalam Pengorganisasian Dakwah*,'' MD vol 1, No.1 (Juli-Desember, 2018), h. 89.

¹⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT dan Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 3.

implementasikan oleh seluruh pekerja organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹⁵

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” istilah dalam bahasa Inggris tersebut lalu di Indonesian menjadi majemen. Manajement berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajmen. Artian dari manajemen merupakan suatu proses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan melalui beberapa aspek-aspek yang di antaranya: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Selanjutnya beberapa pendapat di atas maka disimpulkan pengertian strategi memiliki arti sebagai suatu rencana, yang disusun oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, rencana ini meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan dalam mempertahankan eksistensi. Dengan demikian dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan sehingga bisa mencapai tujuan yang terarah. Sedangkan pengelolaan adalah tahapan-tahapan yang mewujudkan suatu tujauan dengan adanya beberapa aspek yang ada didalam pengertian strategi yang biasanya disingkat menjadi (POAC), yang artinya *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

¹⁵ Faisal Rahmat, Strategi Promosi Perpustakaan Khusus, (Surabaya,2014), h. 2104.

2. Pengertian Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan memiliki kesamaan tahapan atau rangkaian proses dengan tahapan yang ada dalam manajemen, sehingga kata “pengelolaan” sangat identik dengan kata “manajemen”, oleh karena itu para praktisi manajemen dalam bidang apapun menyederhanakan manajemen sebagai pengelolaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia secara singkat mengartikan manajemen sebagai cara mengelola perusahaan besar (Poerwadarminta,). Oemar menyampaikan bahwa manajemen merupakan sebuah istilah yang sulit untuk didefinisikan secara tepat (persis). Sehingga batas batas manajemen Pendidikan menjadi tidak jelas, Hils memberikan suatu rumusan tentang manajemen yakni.

Oemar dalam Rahmad Bala merumuskan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang di karyawan, dan masyarakat. Manajemen menjadi rangkaian proses menggunakan sumber-sumber daya secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Dari pendapat di atas disimpulkan manajemen adalah proses mengatur serta mengarahkan manusia dengan usaha-usaha serta bantuan manusia yang lainnya, agar tujuan yang di capai bisa terarah sesuai dengan tujuan yang sebelumnya direncanakan.

¹⁶ Rahmad Bala, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jateng, 2020), h. 10-11.

Azhar dalam Rahmad Bala menyampaikan bahwa perpustakaan merupakan pusat sarana akademis, lebih lanjut azhar menguraikan bahwa sebagai pusat sarana akademis, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monografi yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan *micro-chip micro-film*, foto-foto, film, kaset audio atau video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (documenter) dan lain-lain.¹⁷

Pengelolaan perpustakaan sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara mengurai perpustakaan tersebut menjadi beberapa komponen-komponen kepentingan sebagai pendukung proses Pendidikan di sekolah. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: 1 bahan koleksi, 2 ruangan, 3 perabot, dan 4 SDM. Agar perpustakaan dapat beroperasi dengan baik, maka komponen-komponen tersebut harus berkondisi dengan baik, dan berfungsi dengan baik, artinya memenuhi standar yang telah ditetapkan, baik itu standar nasional perpustakaan maupun standar sarana prasarana yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹⁸

¹⁷ Rahmad Bala, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jateng, 2020), h. 11-12.

¹⁸ Rahmad Bala, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jateng, 2020), h. 4-5.

B. Konsep Perencanaan Pengelolaan Perpustakaan

1. Perencanaan Pengelolaan Perpustakaan

Perencanaan merupakan fungsi terpenting dari semua fungsi manajemen, karena merupakan pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan yang membawa organisasi perpustakaan ke sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.¹⁹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.²⁰

b. Pengorganisaian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.²¹

¹⁹ Opong sumiati, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), h. 22

²⁰ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonsia, 1990), h. 11.

²¹ Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPFF, 1998), h. 14.

Sebagaimana diungkapkan Melayu sebagai berikut: Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.²²

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan mencakup penetapan dan perumusan kebutuhan manusiawi dan pegawai-pegawainya, member penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. “Actuating” atau biasa disebut (penggerakan aksi) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang menejer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.²³

²² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1998), h. 221.

²³ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, h. 116.

d. Pengawasan (*Contolling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dalam menggunakan semua potensi yang ada baik personel maupun material secara efektif dan efisien. Tidak hanya menyimpan buku-buku tetapi juga bisa mencetak berbagai bahan cetak lainnya, seperti majalah, laporan, dan sebagainya dengan demikian perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan yang menaunginya.

2. *Macam-Macam Strategi Pengelolaan Perpustakaan.*

Secara sederhana perpustakaan madrasah dapat didefinisikan sebagai perpustakaan yang berada di madrasah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan madrasah serta dikelola oleh madrasah yang bersangkutan. Perpustakaan madrasah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di madrasah guna menunjang program belajar di lembaga

²⁴ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 282.

Pendidikan, formal tingkat madrasah baik sekolah dasar maupun menengah, baik secara umum maupun sekolah lanjutan.²⁵

Perpustakaan madrasah salah satu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahawa perpustakaan madrasah adalah suatu unit kerja yang berada di lingkungan madrasah sebagai tempat pusat pencarian informasi, ilmu dan pengetahuan serta menjadi fungsi utama tercapainya tujuan Pendidikan sekolah serta merupakan tempat penunjang kegiatan proses pembelajaran siswa. Hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa diperpustakaan merupakan proses terjadinya transformasi pengetahuan.

a. Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah didirikan semata mata untuk menunjang kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan tujuan didirikannya perpustakaan sekolah. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya Pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

²⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 3.

keterampilan siswa dalam mempersiapkan mereka untuk mengikuti Pendidikan yang lebih tinggi.

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang perpustakaan sekolah menyatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.²⁷

Tujuan perpustakaan adalah menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, membantu perkembangan kecakapan Bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri.²⁸

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat belajar. Keberadaan perpustakaan berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, Menurut Darmono secara umum perpustakaan berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi

²⁷ Penyusun Panitia Teknis, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), h. 3.

²⁸ Rizal Saiful-Haq, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2006), h. 11.

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.

2. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun bahan lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan Pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh

- 1). Agar pengguna perpustakaan mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- 2). Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual.
- 3). Mempertinggi sikap social dan menciptakan masyarakat yang demokratis.

Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

c. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk:

- a) Meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok.
- b) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni.
- c) Mendorong tumbuhnya kreatifitas dalam berkesenian

d. Fungsi Rekreasi

- a). Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk:
- b). Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani
- c). Mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
- d). Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Belajar

C. Konsep Budaya Literasi

Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa Sansakerta buddhayah yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Jadi kebudayaan atau disingkat budaya,²⁹ sedangkan Binfard dalam Roger M. Keesing mendefinisikan bahwa budaya adalah

²⁹ Wikipedia, *Budaya* (Diakses 16 Desember 2018)

semua cara yang bentuk-bentuknya tidak langsung berada dibawah kontrol genetik yang bekerja menyesuaikan individu-individu dan kelompok ekologi mereka.³⁰

Bruce dalam Tri Septiontono Berpendapat *Literasi* informasi dalam perspektif pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif.³¹

Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi agar literasi dapat dikuasai secara maksimal maka budaya literasi perlu dilaksanakan. Pendidikan berbasis budaya literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus di terapkan di madrasah guna memupuk minat dan bakat sehingga bermanfaat bagi masa depan mereka. Kemampuan literasi awal terhadap kemampuan literasi anak terutama berkaitan dengan kemampuan penanaman gambar dan kosa kata yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan selanjutnya periode literasi anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun, pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi.

³⁰ Roger M. Keesing, *Teori-Teori Budaya Artikel*, (Diakses 18 Desember 2018)

³¹ Tri Septiontono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.9.

Oleh karena itu budaya literasi anak SD kelas awal akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya dimasa depan.³²

Pengertian *Literasi* yang dalam bahasa Inggrisnya Literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Kendatipun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Berkenaan dengan ini Kern mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis, tidak statis, dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian

³² An-nisa Apriani, dan Yusinta Dwi Aryiani, Prodi PGSD Universitas Alma Ata Yogyakarta, h. 16-17.

kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural).

Beberapa definisi di atas dipaparkan oleh para ahli di antaranya Sulzby yang menjelaskan bahwa definisi literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis).³³

Berdasarkan definisi literasi di atas, maka terlibat perluasan definisi literasi yang tidak hanya merujuk pada kemampuan memahami, memanfaatkan, menerapkan dan mengembangkan Bahasa dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, memeriksa, menulis) dalam berbagai bidang sesuai dengan konteksnya. Prinsipnya, manusia harus melek berbagai bidang. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi hal yang mutlak dicapai.³⁴

Istilah *literasi* dalam bahasa Latin disebut sebagai *litteratus* yang artinya adalah orang yang belajar. Nasional institute for literacy menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Education Development Center (EDC) juga turut mengeluarkan pengertian dari *literasi*, yaitu kemampuan individu menggunakan potensi serta skil yang dimilikinya, jadi bukan hanya kemampuan pada masa kemampuan awal, literasi dapat di definisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan Bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya

³³ Alwasilah, *Membangun Kota Berbudaya Literat*, (Jakarta: Media Indonesia, 2001), h. 6.

³⁴ U'um Komariah, *Penguatan Literasi Dan Implementasi Pembelajarannya Bagi Siswa Sekoah Dasar*, (Semarang: Universitas Negeri Malang), h. 12-13.

untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini mungkin kita untuk berbagai informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan yang sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan yang baru pemahaman yang lebih dalam literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dengan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokrasi.³⁵

D. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian mengenai studi pustaka atau penelitian terdahulu. Peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Dibagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi :

- 1. Skripsi yang disusun oleh Sriwati (2017) yang berjudul Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat baca Siswa di MTsN Tungkop Aceh Besar.*** Penelitian ini memfokuskan kajian secara empiris dalam menguak sejauh mana pengelolaan perpustakaan di MTsN Tungkop Aceh Besar yang sesuai dengan minat baca.³⁶

³⁵ Yunus Abidin, Dkk, *Pembelajaran Literasi strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matetamtika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1.

³⁶ Sriwati, *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di MTsN Tungkop Aceh Besar*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam

2. *Skripsi yang disusun oleh Ummul Fadhillah (2017), yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik di MA. Madani Pao-Pao.* Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Madani Pao-Pao sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku jika tidak ada tugas yang diberikan oleh guru. Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Madani Pao-Pao lebih gemar membaca buku nonfiksi dari pada buku pelajaran.³⁷
3. *Skripsi yang disusun oleh Nurhalimah Tusakdiyah (2017), yang berjudul Pengelolaan Perpustakaan Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang.* Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pelayanan pengelolaan perpustakaan sudah sangat karena mereka menerapkan sistem wajib ke perpustakaan untuk seluruh siswa, dibagian pengembangan koleksi sudah sesuai dengan seluruh minat baca siswa dan bahkan mereka sudah menggunakan dewey decimal classification atau klasifikasi persepuluhan dewey yang merupakan salah satu klasifikasi berdasarkan subyeknya, dan sudah banyaak digunakan oleh perpustakaan-perpustakaan sekolah.³⁸

³⁷ Ummul Fadhillah, *Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di MA. Madani Pao-Pao*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam

³⁸ Nurhalimah Tusakdiyah, *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. *Skripsi yang disusun oleh Rahmatillah (2018), yang berjudul Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMPN 10 Palembang.* Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan SMPN 10 Palembang dalam menumbuhkan minat baca siswa antara lain : pemberian tugas membaca yang melakukan melalui guru bidang studi, penyelenggaraan program membaca selama 5 menit sebelum jam pelajaran berakhir, bimbingan teknik membaca, memberikan *reward* kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan dan menyediakan ruang yang nyaman bagi siswa yang membaca.³⁹

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yang pertama sampai keempat adalah sama-sama membahas pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan yang membedakan lokasi atau sekolah yang menjadi objek penelitian, tentu sangat berbeda berkaitan dengan cara pengelolaan perpustakaan yang dijalankan oleh setiap staf perpustakaan di setiap sekolah, dan juga berkaitan dengan sarana dan prasarana yang digunakan. Dan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya temukan yaitu strategi dari guru-guru dalam meningkatkan literasi siswa dengan menambahkan literasi membaca di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, siswa juga harus menjelaskan maksud dari buku yang mereka baca, dan guru-guru juga mencari buku yang menarik

³⁹ Farhani Rahmatillah, *Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMPN 10 Palembang*, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Perpustakaan

untuk di baca siswa. Strategi ini, guru mengharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan literasi di madrasah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Lokasi dan Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁰

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di MIN 2 Manado, yang terletak di Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan selama 1 bulan, yaitu dari bulan September 2022 sampai Oktober 2022.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian yang mengumpulkan data dan informasi. Di mana suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang, secara individu, maupun kelompok.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h.6

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

C. *Sumber data*

Dalam mendapatkan data yang diperlukan, baik itu data pribadi maupun data lingkungan diperlukan sumber data yang dipercaya. Sumber data yang dimaksudkan disini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan maka, sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah kumpulan data, dari informasi yang dalam hal ini merupakan sumber data yang diperoleh di lapangan dengan mengamati dan mewawancarai informan yang dipilih. Serta merupakan hasil pengamatan dari peneliti dalam mengamati kegiatan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa. Yang menjadi data primer pada penelitian ini ialah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, Guru dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu serta baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi, data sekunder yang ada dalam penelitian ini berupa data-data kepustakaan meliputi buku-buku maupun arsip serta literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian di MIN 2 Manado.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang telah diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, serta tindakan interaksi antar manusia. Observasi adalah menggambarkan keadaan yang telah diobservasi. Objek dalam penelitian dalam kualitatif yang telah diobservasi menurut Spradley, ialah situasi social yang terdiri dari komponen meliputi tempat, pelaku, serta aktivitas.⁴²

Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan objek observasi ialah MIN 2 Manado. *Actor*, orang-orang yang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek observasi ialah Kepala Madsah, Waka Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, Guru dan Siswa. *Activity*, kegiatan yang akan dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan yang telah dijadikan objek observasi ialah kegiatan strategi, faktor pendukung, penghambat serta solusi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.229

2. Wawancara

Wawancara/interview yaitu teknik pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan berhadapan dan tatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dengan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya kepada responden.⁴³ Metode ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang untuk bisa memperoleh informasi dari orang lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu. Adapun penulis sendiri menggunakan teknik wawancara terstruktur, serta menggunakan instrumen wawancara yang sudah tersusun secara sistematis yang telah diajukan kepada informan ialah (Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, bidang Kurikulum, Penjaga Perpustakaan, guru, dan tiga orang siswa). Terkait dengan Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di MIN 2 Manado.

⁴³ Sukardi, D, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet Ke-16 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 79

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku dan lain sebagainya.⁴⁴ Dari pendapat di atas, bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dilakukan dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, pengelola perpustakaan, guru dan siswa. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data yang tertulis maupun data yang lainnya tentang sejarah berdirinya dan keadaan madrasah. Dalam hal ini metode yang telah digunakan untuk mengumpulkan data ialah melalui dokumen seperti mengambil gambar madrasah, kepala madrasah, penjaga perpustakaan, guru dan siswa dari hasil wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk terjun ke lapangan.⁴⁵ Dengan begitu, instrument peneliti yang penulis gunakan dan siapkan sebelum terjun ke

⁴⁴ Edi Kusandi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis (Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)*, h. 102

⁴⁵ (Sugiono 2018, 101)

lapangan yaitu, berupa telepon genggam, alat tulis menulis, serta buku catatan. Telepon genggam digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam saat terjun ke lapangan dalam bentuk foto dan rekaman. Dengan menggunakan telepon genggam ini memudahkan penulis dalam mengumpulkan data baik itu, metode wawancara, observasi dan lainnya. Kemudian untuk hal tulis-menulis seperti *ballpoint* dan buku catatan digunakan untuk menulis dan informasi dari informan.

F. Analisis Data

Analisis data, adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara atau catatan lapangan. Dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, serta memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa pengecekan keabsahan data diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan waktu pengamatan, maka dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data, dengan begitu, untuk perpanjangan penelitian peneliti kembali ke lapangan lagi, melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan adanya perpanjangan waktu maka peneliti dengan narasumber akan semakin dekat,

⁴⁶ (Sugiyono 2019, 319)

terbuka, saling percaya. Sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Yaitu:

- a. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber penelitian.
- b. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- c. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disore dan malam hari. Karena pada saat itu, aktivitas narasumber tidak terlalu banyak, sehingga akan memberikan data yang lebih valid, dan lebih kreibel.⁴⁷

⁴⁷ (Sugiono 2019, 365-367)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 2 MANADO

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado adalah sekolah dasar umum yang berciri Khas Agama Islam yang berada di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken dan merupakan salah satu unit atau satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama Kota Manado dan merupakan Lembaga Pendidikan di bawah Pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Sejak didirikan tahun 1996, status Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Manado adalah sekolah negeri, yang mana MIN 2 Manado telah beberapa kali mengalami pergantian nama sekolah. Pada waktu didirikan nama sekolah adalah Madrasah Ibtidaiyah Molas, setelah itu nama sekolah berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model (MIN Model), namun berselang dibangunnya kembali satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang lokasi pembangunannya berada di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting nama-nama sekolah diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bailang Manado.

Sejak didirikan tahun 1996 sampai dengan sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Manado telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Madrasah dan telah menghasilkan siswa-siswi yang berpredikat dan berprestasi dalam Pendidikan, seni dan olahraga. Untuk mengangkat citra Madrasah Ibtidaiyah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas dari segi proses dan hasil pembelajarannya ke depan, maka MIN 2 Manado menetapkan Visi, Misi, dan Tujuannya Untuk melaksanakan tugas pokok sebagai penyelenggara

Pendidikan dan pengajaran, MIN 2 Manado menyelenggarakan sistem pembelajaran bernuansa agama dan memiliki standar kompetensi yang berpedoman pada kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang sudah ada sebelumnya.

Untuk kesempurnaan penyelenggaraan Pendidikan, MIN 2 Manado mempunyai Program Kerja Tahunan yang disesuaikan dengan kalender Pendidikan baik dikeluarkan oleh Kementrian Agama maupun Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dalam hal mengoptimalkan penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran selalu melibatkan semua elemen/unsur, baik itu dalam melaksanakan Administrasi Madrasah maupun melaksanakan proses belajar mengajar.

Tabel 1.1

Daftar Pejabat Yang Pernah Menjabat Menjadi Kepala Madrasah

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan	Nama Madrasah
1	Drs. Hi. Hidayat K. Dukalang	Juli 1996-Desember 1997	MIN Model
2	Drs. Hi. Agus Sunaryo	Januari 1998-Januari 2000	MIN 2 BAILANG
3	Hi. Syarif Soleman, S. Ag	Februari 2000-Desember 2007	MIN 2 MANADO
4	Hj. Maryam Mohamad, S.Pd.I	Januari 2008-Deseber 2013	MIN 2 MANADO
5	Hi. Fadli Noh, S.Pd. I. M.Pd.	Januari 2014-Oktober 2018	MIN 2 MANADO
6	Anis R Toma, S.Pd. I. M.Pd.	November 2018-Juli 2022	MIN 2 MANADO
7	Siti Zacroh, S.Ag.	Juli 2022-Sekarang	MIN 2 MANADO

Identitas MIN 2 Manado

1. Nama : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado
2. NSM : 111171710002
3. NPSN : 60725118
4. Akreditasi : “ A “

- Tanggal : 18 Desember 2018

- Nomor SK : 308/BAP-SM/SULUT/XII/2018

- Nilai/Peringkat : 93

5. Alamat

- Jalan : Merdeka

- Kelurahan : Bailang Lingkungan V

- Kecamatan : Bunaken

- Kota : Manado

- Provinsi : Sulawesi Utara

- Kode Pos : 95241

B. Hasil Temuan Penelitian

Dengan mendapatkan berbagai data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa komponen Pendidikan yang ada di MIN 2 Manado, antara lain Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru dan Peserta Didik. Wawancara itu difokuskan pada 2 hal pokok yaitu: Bagaimana Strategi Pengelolaan

Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado, Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa. Adapun hasil penelitian dari 2 pokok masalah di atas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado.

Strategi adalah suatu perencanaan yang disusun pada suatu pencapaian tujuan dan sasaran tertentu. MIN 2 Manado sebetulnya sudah menyusun perencanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa untuk mewujudkan generasi yang paham akan Pendidikan dan mewujudkan tujuan madrasah. dengan mendapatkan data yang lebih jelas maka penulis tertarik untuk mewawancarai pegawai yang ada di lokasi penelitian ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Zucroh, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado beliau mengatakan bahwa

“Perencanaan Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado untuk pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa tentunya ada tujuan dan fungsi perpustakaan sehingga bisa tercapai dengan baik, perpustakaan dikelola dengan meningkatkan pengetahuan serta nilai dan sikap siswa dan guru. Perpustakaan juga menyiapkan tempat bacaan yang nyaman untuk siswa, tentunya di samping ada pembiayaan madrasah itu sendiri kami juga menganjurkan ketika anak-anak lulus ujian madrasah kelas 6 mereka menyumbangkan buku bacaan sebagai kenang-kenangan untuk madrasah itu sendiri dan juga sebagai penambahan hasana bacaan siswa. Pastinya dalam budaya literasi di madrasah ini diwajibkan setiap siswa dalam kelas itu membuat jadwal kunjungan siswa masuk ke perpustakaan untuk membaca selama 30 menit dan itu terjadwal oleh penjaga perpustakaan setiap kelas 1-6 mendapatkan giliran setiap satu pekan dengan satu giliran. Karena siswanya lumayan banyak sehingga terjadwalkan satu pekan minimal satu sampai dua kali. Selain jadwal kunjungan juga anjuran oleh

guru ketika ada bahan bacaan atau pelajaran yang mengharuskan siswa ke perpustakaan, seperti membuat rangkuman, kemudian membaca, menceritakan kembali buku yang sudah di baca yang bisa menambah wawasan siswa itu sendiri dalam literasi tersebut. Tapi memang untuk perpustakaan di tingkat madrasah ibtidaiyah yang kami punya saat ini belum terlalu banyak literasi macam-macam bacaan, masih didominasi dengan buku bahan ajar siswa di kelas.”⁴⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum saat diwawancarai yaitu:

“Strategi pengelolaan perpustakaan madrasah ini sudah ada pembiasaan tentang literasi kepada semua siswa, dan untuk literasi interen perkelas itu setiap senin sampai dengan kamis dan hari sabtu, kecuali jum’at. Kemudian untuk literasi umum itu programnya setiap sebulan sekali itupun di kelas 4,5, 6 dan setiap kelas itu sudah ada pojok baca, dan juga ada pembiasaan tahfidz. Sebelum masuk pada pembelajaran. Untuk perpustakaan juga ada penanggung jawabnya masing-masing. Kalau untuk siswa kelas 6A sudah terbiasa ambil buku di pojok baca, sudah tersedia macam-macam buku, baik itu buku cerita, dongeng, kisa nabi dan lainnya. Setelah itu mereka menceritakan kembali baik secara lisan ataupun secara tertulis. Untuk pembiasaan pojok baca itu dilakukan setelah jam istirahat makan. Di madrasah ini juga masih kekurangan bahan koleksi buku untuk siswa, biasanya buku yang tersedia di perpustakaan paling banyak itu kisah nabi atau buku tentang sejarah islam serta buku cerita lainnya.”⁴⁹

Selanjutnya ditambahkan oleh penjaga perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Manado sebagai berikut:

“Strategi pengelolaan perpustakaan madrasah ini untuk menarik perhatian siswa membaca tentunya dengan ketersediaan bahan koleksi yang banyak, tetapi karena keterbatasan bahan koleksi buku, serta luas ruangan untuk perpustakaan bisa dibidang kecil, tentunya sebagai penjaga perpustakaan juga ingin perpustakaan lebih lengkap dan lebih luas. Terkait dengan strategi pengelolaannya, saya selama ini bekerja sama dengan waka kurikulum, serta guru-guru karena mereka lebih tahu-menahu, buku apa saja yang diperlukan siswa dan juga di perpustakaan. Kemudian kurikulum yang mengusulkan kepada kepala madrasah, terus kepala madrasah melihat kembali anggaran, apakah anggarannya ada dan mencukupi ataupun bekerja sama dengan komite, baru bisalah kebutuhan-kebutuhan atau sarana-prasarana perpustakaan tercapai. Kalau

⁴⁸ Siti Zuchro, Kepala Madrasah, MIN 2 Manado, 07 September 2022

⁴⁹ Elvirawaty Bakung, Waka Kurikulum, MIN 2 Manado, 15 September 2022

untuk anggaran dari madrasah sendiri tidak terlalu bisa mencukupi hanya sekedaranya saja. Maka dari itu harus ada kerja sama dengan komite. Disini saya juga mengumpulkan data apa saja yang masih kurang di perpustakaan saya ditugaskan menjaga kemandirian dari buku yang sudah tidak layak dipakai oleh siswa untuk digantikan dengan yang baru serta melihat buku apa saja yang masih kurang. Tetapi untuk pengembangannya sebenarnya bagian kurikulum. Kalau tersedianya bahan koleksi buku sebenarnya belum mencukupi dari data tahun sebelumnya untuk buku agama belum mencukupi 50% tapi setelah masuk tahun 2021 sudah mencukupi untuk pelajaran agama. Maka itulah tergantung dari anggaran yang ada,”⁵⁰

Kemudian ditambahkan oleh salah satu guru kelas 6B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa, tentunya melalui proses serta upaya guru dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman ketika pelaksanaan pembelajaran melalui literasi, contohnya dari media kartu baca, kosakata, ataupun media gambar, agar siswa tidak bosan dan mudah dimengerti. Sebagai seorang guru juga memberikan dorongan kepada siswa, membentuk kebiasaan membaca yang baik, dan biasanya memberikan pujian kepada mereka yang mau berusaha membaca. Seperti biasa di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran ada kesempatan untuk siswa membaca 15-20 menit dari berbagai bahan bacaan apa saja, tetapi lebih dominan siswa disuruh membaca buku Pendidikan.”⁵¹

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa sudah ada perencanaan-perencanaan yang tepat, sesuai dengan rencana yang dirancang oleh pengelolaan perpustakaan walaupun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna tetapi dari pihak pengelolaan perpustakaan madrasah akan mengupayakan agar rencana sebelumnya dirancang semaksimal mungkin supaya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tentunya sesuai dengan tujuan perpustakaan.

⁵⁰ Muhammad Fatah, Penjaga Perpustakaan, MIN 2 Manado, 12 September 2022

⁵¹ Faika Husain, Guru Kelas VIB, MIN 2 Manado, 21 September 2022

2. Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa DI MIN 2 Manado.

Pelaksanaan program kerja pengelolaan perpustakaan merupakan program yang seharusnya menjadi bagian dari kegiatan perpustakaan. biasanya berisi rencana kegiatan perpustakaan ke depan dalam jangka waktu tertentu, baik per bulan/per tahun dan dilakukan secara berkesinambungan.

Program kerja yang dijalankan di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado belum berjalan dengan maksimal, karena disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Program kerja yang terstruktur akan mempengaruhi tujuan perpustakaan madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efisien tentunya sesuai dengan visi-misi madrasah.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Krikulum saat diwawancarai yaitu:

“Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan madrasah ini sudah ada pembiasaan tentang literasi kepada semua siswa, dan untuk literasi interen perkelas itu setiap senin sampai dengan kamis dan hari sabtu, kecuali jum’at. Kemudian untuk literasi umum itu programnya setiap sebulan sekali itupun di kelas 4,5,6 dan setiap kelas itu sudah ada pojok baca, dan juga ada pembiasaan tahfidz, sebelum masuk pada pembelajaran. Untuk perpustakaan juga ada penanggung jawabnya masing-masing, kalau untuk siswa kelas 6A sudah terbiasa ambil buku di pojok baca, sudah tersedia macam-macam buku baik itu buku cerita, dongeng, kisah nabi dan lainnya.⁵²

Selanjutnya ditambahkan oleh penjaga perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Manado sebagai berikut:

“pengelolaan perpustakaan madrasah ini untuk menarik perhatian siswa membaca tentunya dengan ketersediaan bahan koleksi yang banyak, tetapi karena keterbatasan bahan koleksi buku, serta luas ruangan,

⁵² Elvirawaty Bakung, Waka Kurikulum, MIN 2 Manado, 15 September 2022

untuk perpustakaan bisa dibidang kecil, tentunya sebagai penjaga perpustakaan juga ingin perpustakaan lebih lengkap dan lebih luas. Terkait dengan strategi pengelolaannya, saya selama ini bekerja sama dengan waka kurikulum, serta guru-guru karena mereka lebih tahu menahu, buku apa saja yang diperlukan siswa dan juga di perpustakaan. kemudian kurikulum yang mengusulkan kepada kepala madrasah, terus kepala madrasah melihat kembali anggaran, apakah anggarannya ada dan mencukupi ataupun bekerja sama dengan komite, baru bisalah kebutuhan-kebutuhan atau sarana dan prasarana perpustakaan tercapai. Kalau untuk anggaran dari madrasah sendiri tidak terlalu bisa mencukupi hanya sekedarnya saja. Maka dari itu harus ada kerja sama dengan komite, disini saya juga mengumpulkan data apa saja yang masih kurang di perpustakaan saya juga ditugaskan menjaga keamanan dari buku yang sudah tidak layak dipakai oleh siswa untuk digantikan dengan yang baru serta melihat buku apa saja yang masih kurang. Tetapi untuk pengembangannya sebenarnya bagian kurikulum, kalau tersedianya bahan koleksi buku sebenarnya belum mencukupi dari data tahun sebelumnya untuk buku agama belum mencukupi 50% tapi setelah masuk tahun 2021 sudah mencukupi untuk pelajaran agama. Maka itulah tergantung dari anggaran yang ada.”⁵³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Terhadap Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado antara lain adalah adanya kemauan siswa-siswa yang mau membaca buku di perpustakaan kemudian perpustakaan yang nyaman dan bersih, yang membuat siswa-siswa merasa nyaman disamping itu juga ada pembiayaan madrasah itu sendiri untuk pengelolaan perpustakaan.

Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah di MIN 2 Manado bahwa:

“Dalam proses pengelolaan perpustakaan kami memiliki beberapa kelebihan atau faktor pendukung itu antara lain adanya kemauan siswa-siswa yang mau membaca, ruangan yang nyaman dan bersih, dibuatkan

⁵³ Muhammad Fatah, Penjaga Perpustakaan, MIN 2 Manado, 12 September 2022

jadwal tersendiri juga untuk siswa membaca dalam ruangan perpustakaan, mewajibkan setiap siswa, dan guru, untuk sama-sama bisa aktif dalam perpustakaan artinya antara sebagai penunjuk ataupun pendamping siswa ketika siswa masuk di perpustakaan. tentunya kerja sama perlu dilakukan dalam setiap kesempatan, itu merupakan hal-hal yang mendukung proses pengelolaan perpustakaan.”⁵⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum sehubungan dengan faktor pendukung yang ada di MIN 2 Manado, beliau mengatakan bahwa:

“Di madrasah ini harus membiasakan siswa-siswa membaca dalam kelas maupun di perpustakaan, maka dari itu kami menyiapkan media ataupun sesuatu yang bisa siswa pergunakan untuk membaca, seperti yang sekarang ini tersedia yang namanya pojok baca untuk siswa dalam kelas. Kemudian setiap siswa membawa buku dari rumah untuk dijadikan bahan bacaan di sekolah, setelah selesai membaca buku sendiri mereka menukarkan buku mereka sendiri dengan teman-teman yang lain bisa dibilang siswa-siswanya saling meminjam.”⁵⁵

Hal tersebut diperkuat oleh guru kelas VIB di MIN 2 Manado, sehubungan dengan faktor pendukung yang ada di madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Membentuk kebiasaan membaca dan belajar dengan baik, guru juga harus membiasakan memberikan materi latihan untuk siswa contohnya menceritakan kembali buku cerita yang mereka sudah baca, meskipun sedikit susah untuk membiasakan siswa, guru juga harus terus memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar literasi di madrasah ini tercapai dan berjalan sesuai tujuan perpustakaan.”⁵⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung adalah adanya kemauan siswa membaca, dorongan dan dukungan dari guru, contohnya tersedianya pojok baca dan bahan koleksi buku yang cukup untuk siswa pakai membaca, terus siswanya

⁵⁴ Siti Zuchro, Kepala Madrasah, MIN 2 Manado, 21 September 2022

⁵⁵ Elvirawaty Bakung, Waka Kurikulum, MIN 2 Manado, 21 September 2022

⁵⁶ Faika Husain, Guru Kelas VIB, MIN 2 Manado, 21 September 2022

menyumbangkan buku setelah mereka selesai ujian sekolah sebagai kenangan dan menjadi bahan koleksi untuk madrasah, ruangan yang nyaman dan bersih, serta kerja sama pegawai di madrasah ini.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan salah satunya sarana dan prasarana yang belum terlalu memadai yaitu, tidak adanya AC atau pendingin ruangan, harusnya ada tetapi pihak madrasah tidak menyediakan, karena anggaran yang masih kurang, kemudian ruangan yang tidak terlalu luas untuk perpustakaan,

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah di MIN 2 Manado, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya adalah selain anggaran yang belum mencukupi, dari perpustakaan tersebut siswa belum sepenuhnya menyukai buku yang tersedia, dan juga masih terganggu dengan adanya android seperti sekarang ini, hambatannya juga dari orang tua siswa yang tidak membiasakan siswa membaca dirumah, serta kurangnya disiplin dalam ruangan perpustakaan yang dimana mereka saling melempar buku sehingga ada buku yang rusak, dan jam pembelajaran yang padat bagi siswa.”⁵⁷

Hal yang serupa dijelaskan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah kadang-kadang juga siswa masih malas ke perpustakaan karena buku-bukunya kurang menarik, atau bahan bacaanya masih kurang dan kebiasaan siswa dirumah yang banyak menggunakan android atau kurangnya kerjasama orang tua dan guru.”⁵⁸

⁵⁷ Siti Zuchro, Kepala Madrasah, MIN 2 Manado, 21 September 2022

⁵⁸ Elvirawaty Bakung, Waka Kurikulum, MIN 2 Manado, 21 September 2022

Selanjutnya peneliti wawancarai Guru Kelas VIB di MIN 2 Manado, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya adalah siswa baik di sekolah maupun di rumah belum menyadari arti pentingnya membaca. masih kurangnya buku bacaan yang bisa bikin menarik siswa membaca, kebanyakan orang tua siswa hanya mengharapkan kepada guru agar siswa rajin membaca, serta adanya android yang masih lebih menarik siswa.”⁵⁹

Hasil Wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang belum terlalu memadai untuk perpustakaan, lingkungan serta kerja sama guru dan orang tua yang kurang, dan kurangnya juga buku bacaan atau sumber bacaan yang kurang menarik, padatnya jadwal pelajaran siswa, dan kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata.

Wawancara peneliti terhadap tiga orang siswa terkait pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa, sebagai berikut:

“ Pernyataan dari siswa kelas VB bernama (Muhammad Faiz) “ saya senang membaca di perpustakaan dan teman-teman saya juga ikut membaca, karena guru-guru selalu menasehati saya dan teman-teman untuk membaca di perpustakaan, sebelum pembelajaran dimulai kami juga di biasakan guru untuk membaca selama 10-15 menit. Setelah membaca kami juga harus menulis dan memahami isi buku yang sudah kami baca. Guru kami juga menyiapkan pojok baca di dalam kelas agar bisa membaca buku yang sudah di sediakan oleh guru, misalnya buku cerita kisah nabi, sejarah kebudayaan islam, dan buku ilmu pengetahuan alam.”⁶⁰

“Pernyataan dari siswi kelas VIB bernama (Nazifa Novelia Djafar), “menurut saya buku yang tersedia dalam perpustakaan masih kurang, buku yang biasa kami baca seperti buku tema dan buku cerita. Saya jarang membaca di perpustakaan karena selain bukunya masih kurang, padatnya

⁵⁹ Faika Husain, Guru Kelas VIB, MIN 2 Manado, 21 September 2022

⁶⁰ Muhammad Faiz, Siswa Kelas VB, MIN 2 Manado, 31 Mei 2023

juga jam pembelajaran di kelas, hal inilah juga menjadi penghambatnya, guru saya berusaha membiasakan kami setiap minggu harus ada jam khusus untuk belajar dan membaca di perpustakaan.”⁶¹

Hal ini ditambahkan oleh siswa kelas VA (Cahaya Ainul Mardia Panju) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado sebagai berikut:

“Pernyataan dari siswi kelas VA bernama (Cahaya Ainul Mardia Panju),” wali kelas saya selalu meberikan buku bacaan untuk di baca sebelum pembelajaran dimulai, saya juga jarang sekali membaca di perpustakaan, alasannya perpustakaan masih kurang menarik buku bacaanya, karena paling banyak itu yang tersedia buku tema atau pembelajaran. Perpustakaan juga sudah banyak buku yang sudah rusak dan jarang dibaca oleh siswa, karena itu saya malas membaca buku di perpustakaan.”⁶²

Berdasarkan pernyataan tiga siswa di atas dapat dipahami bahwa masih banyak kekurangan dan pengambat dalam mengelola perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado, perlu adanya peningkatan dalam hal mengelola perpustakaan karena minat membaca siswa sangat kurang. Salah satunya kekurangan buku yang tersedia di perpustakaan.

C. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka di bawah ini akan dipaparkan pembahasan temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado.

Strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi yaitu kerja sama kepala madrasah, guru dan penjaga perpustakaan agar sama-sama meningkatkan literasi yang ada di madrasah, mendorong serta mendukung siswa agar memanfaatkan adanya kesediaan buku di

⁶¹ Nazifa Novelia Djafar, Siswa Kelas VIB, MIN 2 Manado, 31 Mei 2023

⁶² Cahaya Ainul Mardia Panju, Kelas VA, MIN 2 Manado, 31 Mei 2023

perpustakaan agar literasi bisa berjalan dengan baik, yaitu mereka membuat jadwal kunjungan perpustakaan untuk mewajibkan setiap siswa membaca di perpustakaan, koleksi buku juga merupakan hal yang terpenting dalam menumbuhkan literasi siswa di madrasah, serta menyiapkan sarana-prasarana yang belum memadai bagi siswa untuk ruangan perpustakaan.

Perlengkapan perpustakaan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manado, belum terlalu memadai untuk kegiatan literasi, proses pengelolaan perpustakaan belum berjalan dengan baik karena pihak madrasah belum mendesain perpustakaan semenarik mungkin agar siswa tertarik membaca, maka tantangan yang dihadapi perpustakaan adalah membuat atau mendesain perpustakaan semenarik mungkin, agar dapat menarik perhatian siswa untuk gemar membaca dalam perpustakaan maupun dalam kelas.

Proses pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa yang ada di MIN 2 Manado, mengusahakan semaksimal mungkin oleh semua staf guru, penjaga perpustakaan, dan juga kepala madrasah agar bekerjasama memperhatikan fasilitas dan mengadakan koleksi buku yang masih kurang, membiasakan siswa untuk membaca dalam kelas maupun di perpustakaan, agar siswa tidak lagi terlalu membiasakan memegang android.

Kendala dalam pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kerjasama orang tua di rumah dalam hal meningkatkan literasi siswa. Oleh sebab itu pihak madrasah, sangat berperan penting dalam proses pengelolaan perpustakaan di madrasah ini.

Pengadaan jadwal kunjungan perpustakaan dan pojok baca dalam kelas merupakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan budaya literasi siswa dimadrasah. Dimana mendukung bacaan harian siswa. Kegiatan literasi tidak terlepas dari pelayanan perpustakaan. untuk itu kepala madrasah, guru, waka kurikulum dan penjaga perpustakaan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan dalam hal meningkatkan budaya literasi siswa. Peran guru dan orang tua serta pengelola perpustakaan saharusnya sangat besar, dari segi pembelajaran maupun literasi yang ada di madrasah, contohnya memberikan tugas dan latihan maupun rangkuman sebagai bahan bacaan siswa dan sebagai bahan pembelajaran, tidak lupa juga guru memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan literasi yang ada di perpustakaan dapat dijadikan suatu upaya atau alternatif cara dalam meningkatkan literasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Apabila perpustakaan mampu menciptakan pengelolaan yang baik maka kegiatan literasi juga akan berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaan belajar-mengajar maka kerjasama dengan guru kelas akan diusahakan oleh perpustakaan terutama dalam kegiatan literasi siswa. Literasi yang ada seperti membaca, menulis, berhitung, dan lainnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado menerapkan kegiatan membaca yang melibatkan perpustakaan. kegiatan literasi yang diterapkan terjadi kerjasama antara penjaga perpustakaan, dengan guru kelas. Literasi membaca yang diterapkan di perpustakaan yaitu melalui tugas yang diberikan oleh guru terutama pada pelajaran agama dimana siswa akan

membaca berbagai cerita atau kisah nabi, yang nantinya akan dituangkan kembali dalam bentuk tulisan maupun secara lisan.

Terkait keterbatasan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga dibuatlah pojok baca tersebut agar semakin efektif efisien kapanpun dapat dibaca, strategi tersebut diterapkan karena siswa-siswa akan lebih tertanam dalam memori dan siswa pasti akan lebih terkesan dalam ingatan siswa secara jangka Panjang. Pihak madrasah sangat mengharapkan dengan strategi dan upaya yang ada siswa dapat membiasakan diri agar membaca dimana saja termasuk di perpustakaan. Guru juga mengharapkan perpustakaan bisa dibuat semenarik mungkin agar siswa gemar membaca dalam ruangan perpustakaan.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado.

Proses pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa yang ada di MIN 2 Manado, mengusahakan semaksimal mungkin oleh semua staf guru, penjaga perpustakaan, dan juga kepala madrasah agar bekerja sama memperhatikan fasilitas dan mengadakan koleksi buku yang masih kurang, membiasakan siswa untuk membaca dalam kelas maupun di perpustakaan, agar siswa tidak lagi terlalu membiasakan memegang android.

Kendala dalam pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kerja sama orang tua di rumah dalam hal meningkatkan literasi

siswa. Oleh sebab itu pihak madrasah, sangat berperan penting dalam proses pengelolaan perpustakaan di madrasah ini.

Penjadwalan kunjungan perpustakaan dan pojok baca dalam kelas merupakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan budaya literasi siswa di madrasah, dimana mendukung bacaan harian siswa. Kegiatan literasi tidak terlepas dari pelayanan perpustakaan. Untuk itu kepala madrasah, guru, wakil kepala kurikulum, dan penjaga perpustakaan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan dalam hal meningkatkan budaya literasi siswa. Peran guru dan orang tua serta pengelola perpustakaan seharusnya sangat besar, dari segi pembelajaran maupun literasi yang ada di madrasah, contohnya memberikan tugas dan latihan maupun rangkuman sebagai bahan bacaan siswa dan sebagai bahan pembelajaran, tidak lupa juga guru memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan literasi yang ada di perpustakaan dapat dijadikan suatu upaya atau alternative cara dalam meningkatkan literasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Apabila perpustakaan mampu menciptakan pengelolaan yang baik maka kegiatan literasi juga akan berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaan belajar-mengajar maka kerja sama dengan guru kelas akan diusahakan oleh perpustakaan terutama dalam kegiatan literasi siswa. Literasi yang ada seperti membaca, menulis, berhitung dan lainnya.

Kerja sama dalam menerapkan kegiatan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado yang melibatkan perpustakaan, kegiatan

literasi yang diterapkan terjadi kerja sama antara penjaga perpustakaan dengan guru kelas. Literasi membaca yang diterapkan di perpustakaan yaitu melalui tugas yang diberikan oleh guru terutama pada pelajaran agama dimana siswa akan membaca berbagai cerita atau kisah nabi, yang nantinya akan dituangkan kembali dalam bentuk tulisan maupun secara lisan.

Terkait keterbatasan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga dibuatlah pojok baca tersebut agar semakin efektif, efisien, kapanpun dapat dibaca, strategi tersebut diterapkan karena siswa-siswa akan lebih tertanam dalam memori dan siswa pasti akan lebih terkesan dalam ingatan siswa secara jangka Panjang. Pihak madrasah sangat mengharapkan dengan strategi dan upaya yang ada siswa dapat membiasakan diri agar membaca dimana saja termasuk di perpustakaan. guru juga mengharapkan perpustakaan bisa dibuat semenarik mungkin agar siswa gemar membaca dalam ruangan perpustakaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di MIN 2 Manado.

a. Faktor Pendukung

Perpustakaan memiliki faktor yang berupa kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dan faktor yang berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threets*). Kekuatan yang dimiliki perpustakaan antara lain: sumber daya manusia, gedung, koleksi, teknologi informasi, dan

lainnya. Dengan mengidentifikasi kekuatan ini dapat diberdayakan secara optimal untuk mencapai tujuan perpustakaan, misalnya memberikan pelayanan sebaik-baiknya.

Disamping itu perlu juga dipahami kelemahan-kelemahan perpustakaan misalnya, SDM yang lemah, anggaran yang minim, koleksi buku sedikit, maupun struktur organisasi perpustakaan yang tidak jelas. Dengan memahami kelemahan-kelemahan tersebut akan timbul pemikiran bagaimana cara mengatasinya dengan langkah-langkah strategis.⁶³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis perpustakaan sekolah/madrasah harus sesuai dengan visi dan misi perpustakaan dan mewujudkan program kerja perpustakaan agar supaya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam temuan hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung terhadap strategi pengelolaan perpustakaan madrasah dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MIN 2 Manado, adalah keberadaan perpustakaan sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan literasi siswa, dengan menjadikan perpustakaan sebagai pendukung terhadap pembelajaran siswa, tempat yang mudah dijadikan proses literasi, dengan adanya jadwal kunjungan perpustakaan siswa pun tertarik dalam membaca walaupun waktunya terbatas. Mengenai

⁶³ Lasa Hs, "*Manajemen Strategis Perpustakaan*", Jurnal Media Perpustakaan Volume 8 Nomor 1, (2001), h.18 (Diakses 07 Juli 2020).

literasi yang ada di MIN 2 Manado, memanfaatkan juga membaca dalam kelas sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru juga menyiapkan pojok baca dalam kelas, mereka juga membiasakan setiap siswa setelah selesai membaca buku tersebut mereka saling meminjamkan atau menukarkan buku kepada teman-teman yang lain. Setiap selesai ujian madrasah juga mereka memberikan buku yang mereka punya untuk di letakan ke perpustakaan sebagai kenang-kenangan serta bahan koleksi atau hasana bacaan siswa nanti.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat (kelemahan serta tantangan), minimnya dana operasional untuk perpustakaan sekolah, mahalnya buku, masih terbatasnya sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberadaan perpustakaan sekolah, terutama bahan koleksi buku yang masih kurang, dan tidak tersedianya AC atau pendingin ruangan, siswa yang kurang disiplin untuk menjaga barang/buku di dalam perpustakaan, mereka juga masih lebih mementingkan android. Siswa belum sepenuhnya tertarik dengan jenis-jenis buku yang tersedia di perpustakaan. Artinya pihak pengelola belum mendesain perpustakaan samenarik mungkin agar siswa lebih gemar membaca di dalam perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di MIN 2 Manado, yaitu dengan adanya upaya kerja sama staf di madrasah baik guru kelas, kepala madrasah, dan penjaga perpustakaan dengan membiasakan siswa untuk membaca dalam perpustakaan maupun dalam kelas, yang berkaitan dengan literasi terhadap pengelolaan perpustakaan baik itu dalam penataan ruangan, mengadakan jadwal kunjungan perpustakaan setiap pekan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebelum memulai pembelajaran dalam kelas, mengadakan pojok baca kepada siswa setelah istirahat makan, memperhatikan buku yang diperlukan siswa dalam perpustakaan, sehingga menjadikan sebagai tempat yang nyaman untuk siswa membaca. dalam meningkatkan literasi siswa perlu adanya perpustakaan dengan merealisasikan misi dalam kebijakannya dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan mempersiapkan bahan

koleksi, sarana-prasarana yang memadai bagi siswa, dan juga madrasah perlu menyiapkan anggaran yang cukup banyak.

2. Adapun hambatan dalam pengelolaan perpustakaan ialah berasal dari dua aspek. Pertama adalah aspek struktural, dalam arti keberadaan perpustakaan madrasah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan seperti tenaga dana, serta sarana dan prasarana. Ada beberapa kendala yang dialami madrasah dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa yaitu sebagai berikut”
 - a. Minimnya dana operasional untuk perpustakaan madrasah
 - b. Mahalnya buku sekarang
 - c. Masih kurangnya bahan koleksi buku di perpustakaan
 - d. Kurangnya kerja sama orang tua dalam membantu guru dengan memperhatikan siswa membaca di rumah.

Perencanaan strategis dalam pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MIN 2 Manado, sudah cukup berjalan dengan baik, walaupun masih belum sempurna. Siswa juga ada kemauan untuk membaca, dan itu sudah sesuai dengan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka ada beberapa saran pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa, maka perpustakaan yang ada di madrasah harus memiliki cara-cara jitu agar penerapan pengelolaan perpustakaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Untuk upaya kerja sama yang dilakukan agar supaya bisa melihat kembali program kerja yang dijalankan, untuk bisa dilakukan dengan baik lagi. Agar supaya tujuan perpustakaan bisa berjalan dengan sempurna.
3. Untuk siswa agar lebih giat lagi untuk membaca atau berkunjung ke perpustakaan, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan dalam menjalankan pengelolaan perpustakaan serta perannya di madrasah, maka penulis mengharapkan kepada pemerintah untuk dapat memfasilitasi sarana dan prasarana dengan baik, yang mendukung demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. Dkk, *Pembelajaran Literasi strategi Meningkatkan Kemampuan Literas., Matetamtika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2005.
- Alwasilah, *Membangun Kota Berbudaya Literat*. Jakarta: Media Indonesia, 2001
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Bala, Rahmad. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jateng, 2020
- D, Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet Ke-16 Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung, 1998
- Hs, Lasa. "Manajemen Strategis Perpustakaan". *Jurnal Media Perpustakaan* Volume 8 Nomor 1, (2001), h.18 Diakses 07 Juli 2020
- Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Juliatriasa, Djati. dan Suprihanto, Jhon. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPF, 1998

- Kadarsih, Ristiana Dan Zamroni, *Muhammad''Urgensi Manajemen Strategis Dalam Pengorganisasian Dakwah.*'' MD vol 1, No.1 Juli-Desember, 2018
- Katsir, Ibnu. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Dalam Satu Buku.* Bandung: 2012
- Keesing, Roger M. *Teori-Teori Budaya Artikel.* Diakses 18 Desember 2018
- Kusandi, Edi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro,* 2008
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonsia,* 1990
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif.* Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Nata, Abudin. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya.* Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2011
- Penyusun Panitia Teknis, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011
- Rahayuningsih, *Pengelolaan perpustakaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Rahmat, Faisal. *Strategi Promosi Perpustakaan Khusus.* Surabaya, 2014
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT dan Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Saiful-Haq, Rizal. *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah.* Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora, 2006
- Septiontono, Tri. *Literasi Informasi.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Susanto, Heru. *Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea*. Jurnal, Vol 1 No. 1, Maret 2016
- Syafri, Sofyan. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Thalhas, Tafsir Pase: *Kajian surah Al-Fatihah dan Surah-Surah Dalam Juz 'Amma*, Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-qur'an Pase, 2001
- UU RI No, 43 Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Tahun 2007
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Tahun 2003
- Wikipedia, Budaya Diakses 16 Desember 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2209 /In. 25/F.II/TL.00.1/09/2022
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 09 September 2022

Kepada Yth :
 Kepala MIN 2 Manado

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Nurjana Pende
 NIM : 1824035
 Semester : IX (Sembilan)
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

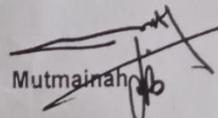
1. Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd
2. Ikmal, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d Oktober 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,


 Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi MPI IAIN Manado
 4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MANADO**

Jl. Merdeka Kel. Bailang Lingk V Kec. Bunaken Kota Manado ☎ (0431) 871532 Kode Pos 95241

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.275/MI.23.11/KP.01.01.2/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI ZUCHRO, S.Ag
NIP : 197201291998022001
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala MIN 2 Manado

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : SITI NURJANA PENDE
N I M : 1824035
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : *“Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado”*.

Bersangkutan telah selesai melakukan Survei Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul : *“Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado”*.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Manado, 03 Oktober 2022

Kepala,

Siti Zuchro
SITI ZUCHRO, S.Ag
NIP. 197201291998022001

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan penulis mengamati Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado.

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai Strategi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MIN 2 Manado.

B. Adapun aspek yang diamati

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado
2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado
3. Daftar Pejabat Yang Pernah Menjabat Menjadi Kepala Madrasah Di MIN 2 Manado.
4. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana strategi ibu sebagai kepala madrasah dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi siswa?
2. Apa yang melatar belakangi kepala madrasah dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi siswa?
3. Apa tujuan strategi kepala madrasah terhadap pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?
4. Bagaimana kepala madrasah bekerja sama dengan pengelola perpustakaan serta guru dalam strategi pengelolaan perpustakaan?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang didapat kepala madrasah dalam upaya mengelola perpustakaan?
6. Solusi apa yang dapat diberikan dalam menghadapi hambatan yang ada?
7. Manfaat apa saja yang di dapat kepala madrasah ketika melakukan strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?
8. Apa yang mendorong ibu sebagai kepala madrasah ketika melakukan perencanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?
9. Apa harapan kepala madrasah terhadap peningkatan budaya literasi siswa dengan adanya pengelolaan perpustakaan.

B. Wawancara dengan penjaga perpustakaan

1. Apa sajakah upaya yang dilakukan bapak sebagai penjaga perpustakaan dalam pengembangan koleksi buku?
2. Apakah koleksi buku yang tersedia cukup mendukung siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan literasi siswa?
3. Bagaimana perencanaan strategi dalam mengelola perpustakaan?
4. Tahapan apa saja yang dilakukan bapak dalam pengelolaan perpustakaan?
5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?
6. Apa solusi bapak dalam menghadapi hambatan yang ada?

C. Wawancara dengan waka kurikulum

1. Bagaimana upaya ibu sebagai waka kurikulum dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi siswa?
2. Kendala apa saja yang dihadapi ibu ketika meningkatkan budaya literasi siswa?
3. Serta solusi apa yang akan diberikan ketika menghadapi hambatan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?
4. Apakah berpengaruh budaya membaca siswa terhadap koleksi buku yang ada di perpustakaan?
5. Apa saran ibu terhadap pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MIN 2 Manado.

D. Wawancara dengan guru

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru kepada siswa dalam meningkatkan budaya literasi siswa?
2. Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa ketika malas dalam membaca dan menulis dengan baik?
3. Kendala apa saja yang diperoleh guru ketika dalam meningkatkan budaya literasi siswa?
4. Apa solusi guru ketika menghadapi hambatan yang ada?
5. Apa saran guru terhadap pengelolaan perpustakaan di MIN 2 Manado?

E. Wawancara dengan siswa

1. Apakah kamu suka membaca buku di perpustakaan?
2. Apa yang kamu rasakan jika membaca buku di perpustakaan?
3. Apa manfaat yang kamu dapatkan ketika membaca buku?
4. Buku apa saja yang kamu pernah baca di perpustakaan?

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu/7 September 2022
Tempat : Ruangan Kepala Madrasah, MIN 2 Manado
Identitas Informan
Nama : Siti Zuchro, S. Ag
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Pada sekitar pukul 09.00 WITA. Saya tiba di MIN 2 Manado, untuk menyampaikan maksud saya, dengan tujuan untuk meminta mewawancarai kepala madrasah terkait dengan pengelolaan perpustakaan. Guru-guru juga menyambut dengan senang hati, serta langsung mengarahkan saya bertemu dengan kepala madrasah. Saya juga langsung memulai wawancara dengan kepala sekolah untuk meminta jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan data-data yang diperlukan, mengenai skripsi saya. Dikarenakan waktu sudah siang dan waktunya istirahat, serta data-data yang saya dapatkan sudah cukup. Sayapun langsung memohon izin pulang kepada kepala madrasah dan guru lainnya, dan menyimpan/mengarsipkan segala sesuatu yang saya butuhkan untuk penelitian nanti.

Apakah ibu sudah siap menjawab pertanyaan saya, terkait dengan penelitian saya?

Jawaban saudari: Iya Siap

Apakah strategi kepala madrasah dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi siswa?

Jawaban saudari: perpustakaan sangat bermanfaat karena di dalamnya tersedia beberapa literasi untuk sebagai bahan bacaan siswa, ketika terjadi pembelajaran di kelas atau di madrasah ini. Nah untuk pengelolaan perpustakaan ini pertama ada penanggung jawab perpustakaan, selanjutnya ada sarana-prasarana perpustakaan yang ada. Seperti lemari, buku, kemudian tempat membaca yang nyaman untuk siswa, dan koleksi-koleksi buku yang ada. Tentunya disamping ada pembiayaan dari madrasah itu sendiri juga menganjurkan ketika anak-anak lulus ujian kelas VI, mereka menyumbangkan buku bacaan sebagai kenang-kenangan untuk madrasah itu sendiri juga sebagai penambahan hasana bacaan siswa. Pastinya budaya membaca itu karena ini di madrasah diwajibkan setiap siswa, setiap kelas, itu membuat diundang ada jadwal kunjungan siswa untuk masuk di perpustakaan. selain jadwal kunjungan juga anjuran oleh guru ketika ada bahan bacaan atau pelajaran yang mengharuskan anak-anak ke perpustakaan. seperti membuat rangkuman, membaca, dan menceritakan kembali yang bisa menambah siswa punya wawasan dalam literasi tersebut.

Apa yang melatar belakang kepala madrasah dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi siswa?

Jawaban saudari: pastinya latar belakangnya adalah prestasi siswa, dimana siswa banyak membaca, banyak mengetahui, tentunya akan luas wawasan pengetahuannya. Tapi memang untuk perpustakaan ditingkat madrasah ibtdaiyah yang kami punya saat ini belum terlalu banyak literasi macam-macam bacaan. Masih didominasi dengan buku ajar siswa di kelas.

Apa tujuan strategi kepala madrasah terhadap pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?

Jawaban saudari: tentunya tujuan strategi kita untuk pengelolaan perpustakaan ini adalah mewajibkan setiap siswa, setiap guru, setiap kita tenaga pendidikan untuk sama-sama bisa aktif dalam perpustakaan. artinya antara sebagai pengunjung perpustakaan, ataupun sebagai pendamping siswa ketika masuk di perpustakaan.

Bagaimana kepala madrasah bekerja sama dengan pengelola perpustakaan serta guru-guru dalam pengelolaan perpustakaan?

Jawaban saudari: tentunya kerja sama itu diperlukan dalam setiap kesempatan, pastinya guru-guru mendampingi siswanya kemudian penjaga perpustakaan dapat melayani apa yang dibutuhkan siswa dan itu saya selalu mendapat laporan dari mereka. Karena disini kita ada pembiasaan literasi, jadi ketika pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa-siswa kita membaca sekitar 15-20 menit.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di dapat kepala madrasah dalam upaya mengelola perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa?

Jawaban saudari: faktor pendukung adalah buku-buku yang diperlukan siswa membaca sudah mencukupi walaupun belum semua buku tersedia, dijaga dengan baik oleh guru dan penjaga perpustakaan, merupakan hal-hal yang mendukung peraturan dan kesinambungan perpustakaan. faktor yang menghambat banyak siswa yang kurang disiplin menjaga buku, serta sarana-prasarana yang masih

kurang, salah satunya tidak adanya AC atau pendingin ruangan dan juga minimnya dana.

Apa yang mendorong kepala madrasah ketika melakukan perencanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?

Jawaban saudari: pastinya kita berharap bahwa perpustakaan yang ideal itu adalah mendukung prestasi belajar siswa, mendukung prestasi belajar guru, mendukung kemahiran dasar yang dimiliki oleh setiap pelajar.

Apa harapan kepala madrasah terhadap peningkatan budaya literasi siswa dengan adanya pengelolaan perpustakaan?

Jawaban saudari: harapannya bahwa perpustakaan itu tempat belajar ke dua selain kelas, bisa lebih mendesain perpustakaan lebih baik lagi atau lebih menarik, agar siswa nyaman dan senang membaca dalam perpustakaan.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin/12 September 2022
Tempat : Ruangan Perpustakaan MIN 2 Manado
Identitas Informan
Nama : Muhammad Fatah
Pekerjaan : Penjaga Perpustakaan MIN 2 Manado.

Pada sekitar pukul 09:00 pagi. Saya bergegas untuk pergi ke MIN 2 Manado. Untuk menemui penjaga perpustakaan, dengan menyampaikan maksud saya untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan penelitian saya. Diantaranya koleksi buku yang ada di perpustakaan dan data lainnya. Kemudian pak Fatah menyambut saya dengan senang hati dan memberi tahu mengenai data-data yang saya perlukan.

Apa saja upaya yang dilakukan perpustakaan dalam pengembangan koleksi buku?
Jawaban saudara: kalau masalah koleksi buku saya bekerja sama dengan waka kurikulum, karena waka kurikulum lebih tahu-menahu buku-buku apa saja yang diperlukan dalam perpustakaan, jadi nanti waka kurikulum yang usulkan ke kepala madrasah, kemudian kepala madrasah lihat di anggaran yang ada atau bekerja sama dengan komite baru bisalah kebutuhan-kebutuhan untuk koleksi buku bisa diatur sesuai dengan anggaran yang ada. Dari anggaran kita sendiripun tidak mencukupi jadi makanya kerjasama dengan komite.

Bagaimana cara menentukan kebijakan pengembangan koleksi berdasarkan kebutuhan siswa?

Jawaban saudara: biasanya yang selalu mengusulkan itu waka kurikulum kemudian kurikulum meminta tolong ke saya untuk mendatakan koleksi buku-buku, apa saja yang kurang, misalkan untuk buku agama, buku tema, saya juga hanya ditugaskan menjaga dan melihat buku-buku yang masih kurang dan melihat buku yang sudah rusak tapi untuk pengembangannya sebenarnya waka kurikulum.

Apakah koleksi buku yang tersedia cukup mendukung siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan literasi siswa?

Jawaban saudari: kalau untuk koleksi buku sebenarnya belum lengkap tersedia, jadi berdasarkan anggaran yang ada memang berpengaruh, karena minimnya anggaran koleksi buku yang ada belum semua tersedia. Tersedianya koleksi buku yang ada berdasarkan data saya tahun-tahun sebelumnya untuk penyediaan buku belum cukup 50%, tapi alhamdulillah masuk tahun 2021 sudah mencukupi untuk pembelajaran siswa.

Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa?

Jawaban saudari: faktor pendukungnya siswa yang mau membaca, kerja sama guru untuk literasi pun berjalan, walaupun masih belum sempurna. Untuk yang pengambatnya, yaitu minimnya anggaran yang ada, dan sarana prasarana yang belum semua tersedia.

Solusi apa yang bapak berikan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada?

Jawaban saudari: saling kerjasama dengan kepala madrasah untuk menyediakan bahan koleksi buku yang masih kurang, yaitu menyediakan anggaran tahun berikutnya, menyediakan sarana-prasarana yang mencukupi untuk perpustakaan. dan juga untuk ruangnya lebih diperluas, agar siswa pun bisa membaca dengan nyaman.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis/15 September 2022
Tempat : Ruangan Dewan Guru MIN 2 Manado
Identitas Informan
Nama : Elvirawaty Bakung, S.Pd.I
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil.

Pagi itu, sekitar pukul 08:30 WITA. Saya tiba di MIN 2 Manado, sambil menyampaikan maksud saya, untuk memohon izin dengan tujuan untuk mewawancarai ibu Elvira selaku Waka Kurikulum di MIN 2 Manado. Saya diruangan dewan guru menunggu ibu selama 3 jam, karena ibu sedang mengajar di kelas. Setelah itu saya langsung mewawancarai mengenai data yang saya perlukan. Sekitar 40 menit saya berbincang-bincang dengan ibu, tak terasa sudah jam pulang sekolah, saya pun bergegas memohon izin untuk pulang.

Upaya apa saja yang dilakukan waka kurikulum terhadap pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa?

Jawaban saudari: kan tahun ini sudah ada pembiasaan literasi, untuk literasi interen perkelas itu setiap senin sampai kamis dan sabtu kecuali jumat, kemudian untuk literasi umum itu programnya setiap bulan sekali. Dan setiap kelas sudah ada pojok baca jadi siswa-siswa setelah pembiasaan duha, pembiasaan tah' fiz, sebelum masuk kepembelajaran. Kemudian memperhatikan buku yang diperlukan siswa ketika membaca.

Bagaimana perencanaan strategis dalam pengelolaan perpustakaan di madrasah ini?

Jawaban saudari: berkaitan dengan rencana yang kami jalankan di dalam pengelolaan perpustakaan sudah berjalan cukup baik, untuk setiap kelas itu siswa-siswa sudah terbiasa mengambil buku di pojok baca, semua buku baik buku cerita dongeng atau cerita apa saja. Setelah itu mereka menceritakan kembali secara lisan atau tertulis.

Apa-apa saja program kerja yang sudah tercapai?

Jawaban saudari: program kerja yang sudah tercapai baru beberapa saja dan itupun belum maksimal karena keterbatasan sarana. Salah satu program kerjanya yang sudah tercapai adalah membuat jadwal kunjungan, menyediakan pojok baca siswa, memeriksa buku yang sudah rusak dan menggantinya dengan baru, mendata buku yang baru masuk.

Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa?

Jawaban saudari: faktor pendukungnya adalah siswa sudah terbiasa membaca, ada kemauan siswa membaca juga, terus semangat guru untuk mendorong siswa dalam meningkatkan literasi. Dan faktor penghambatnya adalah masih koleksi bukunya masih kurang menarik untuk siswa, pembiasaan siswa di rumah lebih perhatian ke gejet seperti sekarang ini, sarana-prasarana yang masih kurang.

Apa solusi ibu dalam menghadapi hambatan yang ada?

Jawaban saudari: menyediakan bahan koleksi buku yang diperlukan siswa, mendesain perpustakaan agar lebih menarik siswa membaca, mewujudkan siswa yang berprestasi dan unggul dalam hal intelektual.

Apa saran ibu terhadap pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa:

Jawaban saudari: yaitu dengan mengadakan buku siswa, melengkapi sarana-prasarana yang ada dalam perpustakaan, lebih memperhatikan atau menjaga bahan koleksi buku yang tersedia.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu/21 September 2022
Tempat : Ruangan Dewan Guru MIN 2 Manado
Identitas Informan
Nama : Faika Husain, S.Pd.I.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil.

Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa?

Jawaban saudari: upaya yang biasa kita lakukan yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, contohnya menyediakan media seperti kartu-kartu kecil untuk membaca kosakata atau media gambar agar siswa tidak bosan.

Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan literasi siswa?

Jawaban saudari: biasa kita sebagai guru memberikan dorongan kepada siswa, membentuk kebiasaan membaca yang baik, dan memberikan pujian kepada siswa yang mau berusaha.

Kendala apa saja yang diperoleh guru ketika dalam meningkatkan budaya literasi siswa?

Jawaban saudari: kurangnya tersedia buku di perpustakaan karena mahalnya buku, siswa masih terganggu dengan gejet, dan orang tua siswa juga tidak membiasakan siswa di rumah membaca buku.

Apakah dalam merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa dimadrasah ini melibatkan banyak orang?

Jawaban saudari: di madrasah ini selalu melibatkan staf dewan guru, dan kami berusaha agar orang tua murid terlibat dalam program kerja kami yaitu meningkatkan literasi siswa agar perpustakaan berjalan sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu/21 September 2022
Tempat : Depan Dewan Guru MIN 2 Manado
Identitas Informan
Nama Siswa : Muhammad Faiz
Kelas : VB

Apakah kamu suka membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudara: “suka” karena buku yang di perpustakaan lebih banyak untuk dibaca, terus banyak teman-teman lainnya yang ikut membaca juga.

Apa yang kamu rasakan jika membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudara: “senang” karena saya suka membaca buku ceritadan buku lainnya.

Buku apa saja yang kamu suka baca ketika di perpustakaan:

Jawaban saudara: buku yang judulnya cerita kisah nabi, sejarah kebudayaan islam, organ gerak manusia dan hewan.

Apa manfaat yang kamu dapatkan ketika membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudara: manfaatnya kami bisa belajar dengan sesuka kami ketika di perpustakaan, menambah ilmu juga, bisa menceritakan kembali buku yang kami baca.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2023
Tempat : Dalam Ruang Kelas VIB MIN 2 Manado
Identitas Informan
Nama Siswa : Nazifa Novelia Djafar
Kelas : VIB

Apakah kamu suka membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudari: “saya jarang membaca di perpustakaan” tetapi di ruangan kelas saya hampir setiap hari membaca, karena guru saya selalu memberikan bahan bacaan sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Apa yang kamu rasakan ketika membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudari: “senang” karena ada juga teman saya sekelas untuk sama-sama membaca ketika guru saya memberikan tugas untuk memahami buku di perpustakaan yang akan di baca.

Buku apa saja yang kamu suka baca ketika di perpustakaan?

Jawaban saudari: “biasanya saya lebih menyukai buku tema pembelajaran” karena guru-guru selalu menyarankan kami untuk membaca buku tema.

Apa manfaat yang kamu dapatkan ketika membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudari: “menambah ilmu dan dapat memperlancar bacaan dengan cepat, dan lebih muda dalam membuat tugas dari guru saya.

CATATAN LAPANGAN WAWANVARA

Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2023
Tempat : Ruangan Kelas VIB MIN 2 Manado
Identitas Informan
Nama : Cahaya Ainul Mardiyah Panju
Kelas : VA

Apakah kamu suka membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudari: “saya jarang membaca buku di perpustakaan” lebih banyak membaca kalau di dalam kelas, karena kami selalu diberikan tugas dari guru kami agar menulis hasil bacaan buku yang ibu sudah siapkan.

Apa yang kamu rasakan jika membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudari: “kurang senang” karena saya malas membaca dan buku yang tersedia masih kurang dan ruangnya cukup sempit.

Buku apa saja yang kamu suka baca di perpustakaan?

Jawaban saudari: “saya sebenarnya suka buku cerita, tetapi kebanyakan tersedia buku tema atau buku pembelajaran”

Apa manfaat yang kamu dapatkan ketika membaca buku di perpustakaan?

Jawaban saudari: manfaatnya bisa menambah ilmu dan bisa mengetahui kisah seorang nabi.

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Madrasah MIN 2 Manado, Ibu Siti Zuchro.



Wawancara Dengan Penjaga Perpustakaan MIN 2 Manado, Bapak Muhammad Fatah.



Wawancara Dengan Wakil Kepala Kurikulum MIN 2 Manado Ibu Elvirawaty

Bakung



Wawancara Dengan Guru Kelas VIB Ibu Faika Husain



Wawancara Dengan Siswa VB Muhammad Faiz



Wawancara dengan siswa kelas VIB dan Kelas VA

Naziva Novelia Djafar dan Cahaya Ainul Mardiya Panju

